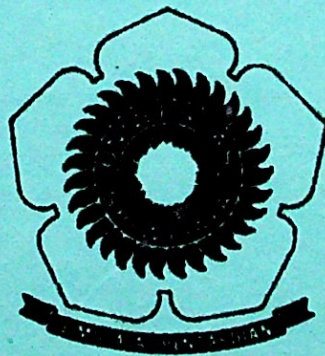


**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN
PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI RAWA LEBAK
DI KELURAHAN KERAMASAN
KECAMATAN KERTAPATI**

**Oleh
ENDA RAHMAWATI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

S
306.850.7
End.

1371/1774



**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN
PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI RAWA LEBAK
DI KELURAHAN KERAMASAN
KECAMATAN KERTAPATI**

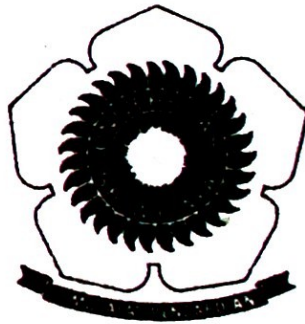
h

2012

~~22680~~ / ~~23200~~

22680 / 23204

Oleh
ENDA RAHMAWATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

ENDA RAHMAWATI. The Relationship between Income and Household Food Resilience Level of Valley Swamp Paddy Farmers in Keramasan Village Kertapati Subdistrict (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **DESI ARYANI**)

The purposes of this research were to : 1) count the income of paddy farmers in Keramasan village, 2) categorize the degree of household food resilience of paddy farmers in Keramasan village that viewed from proportion of food expenditure, 3) analyze the relationship between income and household food resilience level of paddy farmers in Keramasan village.

The research was conducted in Keramasan Village, Kertapati Subdistrict on January until May 2012. The collected data were primary data and secondary data. The primary data was taken from survey and sample interview by using the list of quisionaire. The secondary data was collected from study literature and related institutions which has relationship with this research. Sampling method was used Proportionate Random Sampling.

The results showed that : 1) total income of paddy farmers for one year is Rp 9.994.129,08, 2) total consumption expenditure is Rp 8.229.411,76 per year. The average proportion of food expenditure households in the Keramasan village is 59,42 percent, which means the paddy farmers in Keramasan village is in food invulnerability condition because the proportion of food expenditure is less than or equal to 60 percent from total expenditure, 3) there is a positive relationship between income and household food resilience of paddy farmers.

RINGKASAN

ENDA RAHMAWATI. Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati (dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **DESI ARYANI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) menghitung pendapatan petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati, (2) mengkategorikan derajat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan dilihat dari pangsa pengeluaran pangan, (3) menganalisis hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati dan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan Mei 2012. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dan studi literatur yang menunjang penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan secara metode acak proporsi.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa : (1) pendapatan total petani di Kelurahan Keramasan selama satu tahun adalah Rp 9.994.129,08, (2) total pengeluaran konsumsi petani yaitu sebesar Rp 8.229.411,76 per tahun. Proporsi rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani di Kelurahan Keramasan yaitu sebesar 59,42 persen, maka petani padi di Kelurahan Keramasan termasuk ke dalam daerah

tahan pangan karena menghasilkan proporsi pengeluaran pangan kurang dari atau sama dengan 60 persen dari pengeluaran total, (3) terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN
PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI RAWA LEBAK
DI KELURAHAN KERAMASAN
KECAMATAN KERTAPATI**

**Oleh
ENDA RAHMAWATI**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

Skripsi

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI RAWA LEBAK DI KELURAHAN
KERAMASAN KECAMATAN KERTAPATI**

Oleh
ENDA RAHMAWATI
05081004027

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr.Ir.Amruzi Minha, M.S.

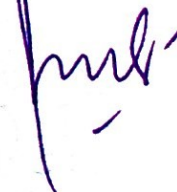
Pembimbing II



Desi Aryani, S.P., M.Si.

Indralaya, September 2012

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



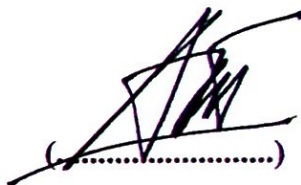
Prof.Dr.Ir.H.Imron Zahri,M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul "Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati" oleh Enda Rahmawati telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 September 2012.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.


Ketua



(.....)

2. Desi Aryani, S.P., M.Si.

Sekretaris



(.....)

3. Ir. Maryanah Hamzah, M.S.

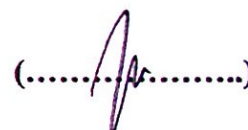
Anggota



(.....)

4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Anggota



(.....)

5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si.

Anggota



(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP.19620510 198803 1 002



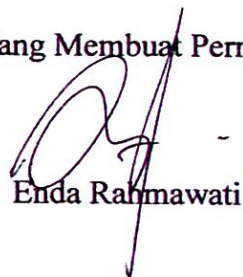
Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP.19540204 198010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa dengan sesungguhnya seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, September 2012

Yang Membuat Pernyataan



Enda Rahmawati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 8 Juli 1991. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak H. Damin dan Ibu Hj. Darinah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan penulis pada tahun 2002 di SD Negeri 101 Palembang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005 di SMP Negeri 12 Palembang, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2008 di SMA Negeri 9 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2008 melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (SNM-PTN) pada program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

Indralaya, September 2012

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya dan juga kepada :

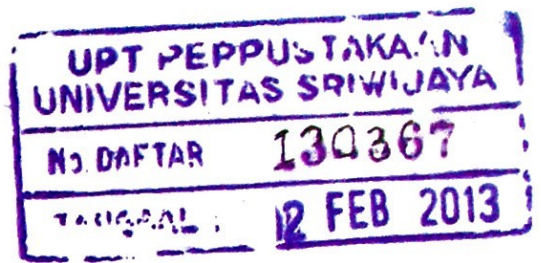
1. Semua keluarga tercinta terutama untuk kedua orangtua saya, Bapak H. Damin dan Ibu Hj. Darinah yang senantiasa mendoakan, membantu, mendampingi penulis dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha M.S. selaku pembimbing pertama dan Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha M.S. selaku ketua, Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si. selaku sekretaris, Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

4. Sahabat-sahabat GoKill ku, Dika Aria Putri, Ine Meirinda, Gayatri Dilah Dina, Asih Wuri Handayani, Dwi Retno, Msy.Salbiah, Ria Irmeini, Rian, David, Abi dan Yudho terimakasih telah memberikan banyak dukungan, semangat dan kebahagiaan.
5. Semua Dosen dan Staf Administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Semua instansi dan masyarakat dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak yang terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini
7. Semua teman-teman seperjuangan Ayu Indirasari, Riris, Yanti, dan PSA 08, kakak tingkat dan adik tingkat serta semua teman yang tidak sempat disebutkan satu per satu, yang banyak memberikan semangat, bantuan dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, September 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Rawa Lebak	10
2. Konsepsi Pangan	12
3. Konsepsi Ketahanan Pangan	13
4. Konsepsi Konsumsi	16
5. Konsepsi Produksi	19
6. Konsepsi Biaya Produksi	21
7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	22
B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis	26
D. Batasan-batasan	27

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Wilayah	34
1. Letak dan Batas Wilayah	34
2. Geografi dan Topografi	35
3. Keadaan Penduduk	35
4. Sarana dan Prasarana	38
B. Karakteristik Petani Contoh	38
1. Umur Petani Contoh	39
2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	39
3. Jumlah Tanggungan Petani Contoh.....	40
4. Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Contoh	41
C. Keadaan Umum Jenis Usaha	42
1. Usahatani Padi.....	42
2. Usahatani Non Padi.....	44
3. Luar Usahatani	45
D. Analisis Pendapatan Total Petani Padi	45

	Halaman
1. Kegiatan Usahatani Padi	45
2. Kegiatan Luar Usahatani	52
3. Pendapatan Total Petani	53
E. Derajat Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dilihat dari Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Patani	53
1. Pengeluaran Konsumsi Pangan	53
2. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan	56
3. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan	58
F. Analisis Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani	61
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, Rata-rata Produksi Per Hektar dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2010	4
2. Luas Lahan Sawah Lebak Per Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Lahan di Sumsel Tahun 2010	5
3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Kota Palembang, 2006-2010	6
4. Luas lahan di Kecamatan Kertapati Menurut Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2010.....	7
5. Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Masyarakat	18
6. Kriteria Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga.....	32
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Daerah Kelurahan Keramasan, 2011	35
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Keramasan, 2011	36
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Keramasan, 2011	37
10. Kelompok Umur Petani Contoh di Kelurahan Keramasan, 2012.....	39
11. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Kelurahan Keramasan, 2012.....	40
12. Jumlah Tanggungan Petani Contoh di Kelurahan Keramasan, 2012	41
13. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Keramasan, 2012	41
14. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi, 2011	46
15. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi, 2011.....	48
16. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi, 2011	50

	Halaman
17. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	51
18. Rata-rata Pendapatan Petani dari Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	51
19. <i>Rata-rata Pendapatan Petani dari Kegiatan Diluar Usahatani di</i> Kelurahan Keramasan, 2011	52
20. Rata-rata Total Pendapatan Petani di Kelurahan Keramasan, 2011	53
21. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Keramasan, 2011	54
22. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Keramasan, 2011	57
23. Rata-rata Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Keramasan, 2011	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Kertapati, 2012.....	69
2. Peta Wilayah Kelurahan Keramasan, 2012.....	70
3. Identitas Responden Petani Padi di Kelurahan Keramasan, 2012	71
4. Komponen Biaya Tetap Petani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	72
5. Komponen Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	76
6. Komponen Biaya Benih Padi, 2011	78
7. Komponen Biaya Pestisida untuk Usahatani Padi, 2011	79
8. Komponen Total Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	81
9. Komponen Biaya Pembelian Karung untuk Usahatani Padi, 2011.....	83
10. Komponen Total Biaya Variabel untuk Usahatani Padi, 2011	84
11. Penerimaan Petani Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	85
12. Komponen Biaya Produksi Usahatani Padi, 2011	86
13. Pendapatan Petani pada Usahatani Padi Rawa Lebak, 2011	87
14. Pendapatan Sampingan Petani Padi di Luar Usahatani, 2011	88
15. Pendapatan Total Petani Padi di Kelurahan Keramasan, 2011	89
16. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani, 2011.....	90
17. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani, 2011	92
18. Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani, 2011	94
19. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Pendapatan dengan Proporsi Pengeluaran Pangan, 2011	95

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan tantangan yang mendapatkan prioritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa. Indonesia memiliki permasalahan pangan tidak dapat kita hindari, walaupun Indonesia sering disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Kenyataannya masih banyak kekurangan pangan yang dialami Indonesia, hal ini seiring dengan meningkatnya penduduk. Bertambahnya penduduk bukan hanya menjadi satu-satunya permasalahan yang menghambat untuk menuju ketahanan pangan nasional. Berkurangnya lahan pertanian yang dikonversi menjadi pemukiman dan lahan industri, telah menjadi ancaman dan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri dalam bidang pangan (Anafrihya, 2011).

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan yang rumusannya adalah sebagai usaha mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu (Krisnamurthi, 2003). Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman (Ariani, 2006).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, maka Presiden Republik Indonesia menimbang bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Selain itu, Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan sebagai peraturan pelaksanaan UU No.7 tahun 1996 juga menegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, upaya penyediaan pangan dilakukan dengan mengembangkan sistem produksi pangan yang berbasis pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal, mengembangkan efisiensi sistem usaha pangan, mengembangkan teknologi produksi pangan, mengembangkan sarana dan prasarana produksi pangan dan mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif (Anonim, 2002)

Penentu ketahanan pangan di tingkat nasional, regional dan lokal dapat dilihat dari tingkat produksi, permintaan, persediaan dan perdagangan pangan. Sementara itu penentu utama di tingkat rumah tangga adalah akses (fisik dan ekonomi) terhadap pangan, ketersediaan pangan dan resiko yang terkait dengan akses serta ketersediaan pangan tersebut. Indikator ketahanan pangan juga dapat dilihat dari pangsa pengeluaran rumah tangga. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga semakin rendah ketahanan pangannya (Arifin, 2005)

Konsep ketahanan pangan yang tercantum pada UU No.17 tersebut memberi penekanan pada akses setiap rumah tangga terhadap pangan yang cukup, bermutu, dan harganya terjangkau, meskipun kata-kata rumah tangga belum berarti menjamin

setiap individu di dalam rumah tangga mendapat akses yang sama terhadap pangan (Pambudy, 2002). Implikasi kebijakan dari konsep ini adalah bahwa pemerintah, di satu pihak, berkewajiban menjamin kecukupan pangan dalam arti jumlah dengan mutu yang baik serta stabilitas harga, dan, di pihak lain, peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya dari golongan berpendapatan rendah.

Berkaitan dengan peningkatan pembangunan ketahanan pangan di Indonesia, pemerintah mencanangkan untuk mengoptimalisasikan lahan pertanian menjadi lahan pangan dengan memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai salah satu lahan yang cukup berpotensi dalam pengembangan tanaman pangan khususnya padi. Hal ini juga merupakan alternatif areal yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya alih fungsi lahan setiap tahun.

Luas lahan rawa lebak di Indonesia diperkirakan seluas 13,3 juta ha yang terdiri dari 4,2 juta ha rawa lebak dangkal, 6,07 juta ha rawa lebak tengahan, dan 3,0 ha rawa lebak dalam, lahan tersebut tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya (Suparwoto dan Waluyo, 2009). Luas lahan rawa lebak ini yang diupayakan pemerintah untuk dikembangkan menjadi lahan yang cukup berpotensi dalam pengembangan tanaman pangan khususnya padi.

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki lahan rawa lebak terluas yaitu sekitar 2,98 juta ha. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel, diketahui bahwa luas panen dan produksi padi sawah di Sumsel setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Sumsel merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup baik untuk dijadikan sumber tanaman pangan khususnya padi. Data luas

panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Sumatra Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sumatra Selatan, 2010

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1	2006	575.353	2.281.333	3.965
2	2007	607.015	2.532.088	4.171
3	2008	645.621	2.724.921	4.221
4	2009	679.243	2.945.914	4.337
5	2010	690.250	3.041.034	4.406
Jumlah		3.197.482	13.525.290	21.100

Sumber : BPS Provinsi Sumsel, 2011.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 114.897 ha dibandingkan pada tahun 2006. Begitu pula untuk jumlah produksi padi sawah pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 759.701 ton dibandingkan pada tahun 2006. Hal ini berarti bahwa Sumsel selalu mengembangkan kawasan wilayahnya menjadi kawasan pertanian dan terus mengupayakan perluasan panen dan peningkatan produksi padi setiap tahunnya.

Sumsel memiliki 15 Kabupaten/Kota yang masing-masing mempunyai luas lahan sawah lebak yang berbeda-beda. Data yang didapat dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel diketahui bahwa luas lahan sawah lebak yang terluas di Provinsi Sumsel pada tahun 2010 adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yaitu mencapai 90.221 ha, setelah itu Kabupaten Ogan Ilir (OI) yang mempunyai luas lahan sawah lebak yang mencapai 51.096 ha. Data luas lahan sawah lebak per Kabupaten/Kota menurut penggunaan lahan di Sumsel pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Lebak Per Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Lahan di Sumsel, 2010 (ha)

No.	Kabupaten/Kota	Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi	Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
		Tiga kali	Dua kali	Satu kali			
1.	OKU	-	-	60	528	6.114	6.702
2.	OKI	-	3.278	54.227	8.445	24.271	90.221
3.	Muara Enim	-	-	17.536	1.687	3.100	22.323
4.	Lahat	-	-	-	-	-	-
5.	Musi Rawas	-	-	4.675	643	5.211	10.529
6.	Musi Banyuasin	-	565	21.643	2.032	2.975	27.215
7.	Banyuasin	-	975	38.112	97	11.912	51.096
8.	OKU Selatan	-	-	-	-	-	-
9.	OKU Timur	-	1.343	12.365	67	7.572	21.347
10.	Ogan Ilir	-	137	49.092	6.657	7.617	63.503
11.	Empat Lawang	-	-	-	-	-	-
12.	Palembang	-	300	6.053	468	557	7.378
13.	Prabumulih	-	-	100	89	604	793
14.	Pagar Alam	-	-	-	-	-	-
15.	Lubuk Linggau	-	-	-	-	-	-
Jumlah		0	6.598	203.863	20.713	69.933	301.107

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2011

Palembang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumsel. Luas lahan sawah di Kota Palembang sebesar 7.378 ha, hal ini menempatkan Palembang memiliki luas lahan pada urutan ke delapan dari Kabupaten/Kota lainnya. Namun, Palembang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatra Selatan yang juga memiliki lahan rawa lebak yang cukup berpotensi untuk ditanami padi sawah. Luas tanam, luas panen dan produksi padi sawah di Kota Palembang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 luas tanam padi sawah seluas 6.345 ha atau mengalami peningkatan sebesar 205 ha dibandingkan pada tahun 2006. Pada tahun 2010 produksi padi di Kota Palembang mencapai 27.105 ton atau mengalami peningkatan sebesar 5.851 ton dibandingkan pada tahun 2006. Luas panen padi tahun 2010 seluas 6.862 ha atau mengalami peningkatan

sebesar 793 ha dibandingkan pada tahun 2006 (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011). Data luas tanam, luas panen dan produksi padi sawah Kota Palembang dari tahun 2006 - 2010 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Kota Palembang, 2006-2010

No	Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2006	6.140	6.069	21.254
2	2007	6.312	6.289	22.325
3	2008	6.347	6.526	24.277
4	2009	6.427	6.577	25.256
5	2010	6.345	6.862	27.105
Jumlah		31.571	32.323	120.217

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2011.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi padi di Kota Palembang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun bukan hanya dalam hal produksi melainkan luas tanam dan luas panen padi sawah pun mengalami peningkatan. Hal ini menjelaskan bahwa Kota Palembang memiliki persediaan padi yang cukup baik setiap tahunnya.

Kecamatan Kertapati merupakan salah satu kecamatan di Kota Palembang yang memiliki potensi baik untuk memproduksi padi karena memiliki potensi lahan yang cukup luas sehingga memungkinkan memiliki potensi sumberdaya pangan yang cukup besar juga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang, Kelurahan Keramasan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki luas lahan sawah rawa terluas ketiga setelah Kelurahan Kemas Rindo dan Karyajaya. Walaupun merupakan luas ketiga, namun sebagian besar penduduknya memiliki

pekerjaan utama sebagai petani padi. Tabel berikut menunjukkan luas lahan menurut jenis penggunaan lahan (ha) tahun 2011 di Kecamatan Kertapati.

Tabel 4. Luas lahan di Kecamatan Kertapati menurut jenis penggunaan lahan (ha), 2010

No	Kelurahan	Luas Kelurahan (ha)	Luas Lahan Sawah Rawa Lebak (ha)	Luas Untuk non-Pertanian (ha)
1.	Karya Jaya	1.608	900	654
2.	Keramasan	804	622	172
3.	Kemang Agung	160	5	154
4.	Kemas Rindo	1.622	1.055	545
5.	Ogan Baru	63	7	39
6.	Kertapati	51	-	51
Jumlah		4.308	2.589	1.615

Sumber : BPS Provinsi Sumsel, 2011.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Kelurahan Kemas Rindo merupakan kelurahan yang memiliki luas lahan sawah rawa terbesar, namun sebagian besar penduduk di kelurahan tersebut telah memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik karena sebagian penduduknya mempunyai pekerjaan utama sebagai PNS, Wirausaha, Karyawan, dll yang memungkinkan penduduk disana memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Sedangkan Kelurahan Keramasan merupakan kelurah yang memiliki luas lahan sawah rawa lebak di urutan ketiga dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi sehingga perlu dilakukan penelitian bagaimanakah pengaruh pendapatan petani padi sawah rawa lebak dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penduduk di Kelurahan Keramasan rata-rata bekerja sebagai petani padi rawa lebak dimana padi yang mereka tanam hanya panen sekali dalam setahun, sedangkan pendapatan yang mereka peroleh mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Engel dalam Yuni (2008), menyatakan bahwa bagi penduduk yang mengalami peningkatan pendapatan cenderung akan mempengaruhi proporsi pengeluaran konsumsinya baik pangan maupun non pangan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga dimana dalam menentukan suatu ketahanan pangan rumah tangga dapat ditentukan dari indikator pengeluaran konsumsi pangannya.

Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diterima petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati ?
2. Bagaimana derajat tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan dilihat dari proporsi pengeluaran pangan ?
3. Bagaimana hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghitung pendapatan petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati.

2. Mengkategorikan derajat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan dilihat dari proporsi pengeluaran pangan.
3. Menganalisis hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Keramasan.
2. Sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di daerah lain.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2005. Akuntansi Manajemen. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anafrilya. 2011. Tugas Mata Kuliah Ekologi Pangan dan Gizi. (Online). (<http://nadhiroh.blog.unair.ac.id>, diakses pada 26 April 2012).
- Andaiyani, 2010. Pengertian Konsumsi menurut para ahli. (Online). (<http://id.shvoong.com>, diakses 20 Maret 2012).
- Anonim, 1996. Undang – Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan. (Online). (<http://djpp.kemenkumham.go.id>, diakses 4 Maret 2012).
- Anonim, 2002. Peraturan Pemerintah RI No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. (Online). (<http://djpp.kemenkumham.go.id>, diakses 4 Maret 2012).
- Antara. 2000. Orientasi Penelitian Pertanian : Memenuhi Kebutuhan Pangan Dalam Era Globalisasi. (Online). (<http://ejournal.unud.ac.id>, diakses 10 Maret 2012).
- Ariani, M. 2006. Diversifikasi Konsumsi Pangan Masih Wacana. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 28 No. 3. Bogor.
- Arifin, B. 2005. Pembangunan Pertanian. PT. Grasindo. Jakarta.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman umum pengembangan konsumsi pangan. Badan Bimas Ketahan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Palembang dalam Angka 2011. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Sumatera Selatan dalam Angka 2011. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2011. Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Periode 2006-2010. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sumatera Selatan.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Cetakan ke Tujuh. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Ibrahim, J.T., Soelistyo, A., dan Hanani, N. 2007. Analisis Ketahanan pangan di Jawa Timur. *Workshop Ketahanan Pangan*. Jawa Timur. Hal : 2-3.
- Kartasapoetra. 1995. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganeka-Ragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun Dan Tantangan Ke Depan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. (Online). (<http://www.ekonomirakyat.org>, diakses 20 Maret 2012).
- Kusuma, B.V. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Mangdeska. 2009. Tugas Budidaya Padi Lahan Lebak. (Online). (<http://www.mangdeska.com>, diakses pada 10 Maret 2012).
- Maxwell, D and T.R. Frankenberger. 1992. *Household Food Security in Greater Accra, Ghana*.
- Pambudy, N. M. 2002. World Food Summit: "*Five Years Later*". Menghapus Kemiskinan adalah Melawan Ketidakadilan" (online). (<http://www.google.co.id>, diakses 30 Maret 2012)
- Purwono dan Purnamawati, H. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rafieq, Achmad. 2004. *Sosial Budaya dan Teknologi Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengembangan Pertanian Lahan Lebak di Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Sitepu, H. 2009. Analisis Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Pengganti Beras Rumah Tangga Penduduk Daerah Defisit Produksi Beras Di Kota Pagar Alam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Soekartawi, S. 2002. *Analisis Cobb-Douglas dan Aplikasinya*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Soekartawi, S. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto. 2008. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor

- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparwoto dan Waluyo. 2009. Peningkatan Pendapatan Petani di Rawa Lebak Melalui Penganekaragaman Komunitas. *Pembangunan Manusia*. 7 (1): 1- 9.
- Suryono. 2007. Analisis Pengaruh Pemberian Jenis Susu Berkalsium Tinggi dan Susu Segar pada Kadar Kalsium Darah dan Kepadatan Tulang Remaja Pria. Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Online) (<http://repository.ipb.ac.id>, di akses tanggal 10 Maret 2012).
- Suwanto. 2005. Analisis Kemampuan Petani Plasma Kelapa sawit dalam Pengembalian Kredit Investasi Pasca Krisis Ekonomi di Kabupaten Ogan Komering ilir. Tesis. Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Wikipedia, 2010. Konsumsi. (online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Konsumsi>, diakses 25 Februari 2012).
- Yuni, R. G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk di Kabupaten Ogan komering Ulu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Magister